

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MDTA AS-SYUHADA MEDAN MARELAN

Darwis Margolang¹, Mustakimah², Nurul Fadilah³, Putri Aulia⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

darwis margolang1960@gmail.com, mustakimahnasution14@gmail.com,

fadhilanurul044@gmail.com, pa091095@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring di yang dilakukan murid dan guru di MDTA As-Syuhada dan bagaimana dampak pembelajaran daring tersebut terhadap minat belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di MDTA As-Syuhada Medan Marelán. Dan subjek penelitian ini adalah orang tua atau wali siswa sebanyak 5 orang dan siswa sebanyak 5 orang. Saat berlangsungnya proses pembelajaran minat sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar. Karena minat juga dapat menentukan hasil belajar seorang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat ada 5 siswa yang mengalami kenaikan dengan hasil belajarnya selama pembelajaran daring dibandingkan dengan hasil belajar saat tatap muka. Penyebab kenaikan hasil belajar tersebut adalah banyak siswa yang mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orangtua dan saudaranya saat melakukan pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Minat belajar, MDTA As-Syuhada.

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan koneksi internet. Dengan belajar daring siswa diharapkan dapat menuntut ilmu dengan baik sebagaimana yang biasanya dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka sebelumnya. Dalam menghadapi situasi Pandemi Covid-19 para guru dipaksa berfikir untuk mengajar dengan maksimal dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran (Dharmawati, 2021).

Di masa pandemi covid-19 ini siswa diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran secara online yang menggunakan Hp/Laptop sebagai media pembelajarannya. Setiap guru mengirimkan tugas melalui wa grup atau google classroom agar siswa mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar (Sarudin, 2021).

Namun dibalik kemudahan itu juga ada dampak negatif yang ditimbulkan sistem pembelajaran tersebut, yaitu banyak siswa yang meremehkan tugasnya sebagai siswa dan menggantungkan tugasnya kepada orangtuanya sementara sianak menggunakan waktu tersebut untuk hal lainnya yang justru kurang bermanfaat.

Hal ini tentunya berdampak siswa menjadi malas belajar, dan menbuang waktu secara sia-sia sehingga mestinya waktu yang ada digunakan untuk hal-hal yang positif menjadi terabaikan dan banyak lagi dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring di yang dilakukan murid dan guru di MDTA As-Syuhada dan bagaimana dampak pembelajaran daring tersebut terhadap minat belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan adalah bagian dari lingkungan yang sangat penting peranannya dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya agar bermanfaat bagi kehidupannya, bagi secara

perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat, serta kehidupannya sehari-hari pada saat sekarang ataupun persiapan kehidupan yang akan datang.

Tanggung jawab terhadap proses pendidikan terhadap anak adalah orang dewasa, yaitu orang tua guru, dan lain sebagainya. Melalui proses pendidikan yang dilaksanakan maka diharapkan akan dapat merubah tingkah laku anak didik, sehingga apa yang disampaikan orang dewasa (pendidik) dapat meresap kedalam jiwa anak baik dari segi pengetahuan, akhlak, etika, dan lain-lain.

Memberikan pendidikan kepada anak adalah merupakan tanggung jawab utama orang tua sebagai upaya megasuh, merawat, membimbing, dan mengarahkan anak sesuai dengan cita-cita dan harapan orang tua terhadap anak-anaknya. Di dalam pandangan Islam, Syahminan (1999) mengatakan bahwa anak-anak yang diharapkan itu ialah mencakup kriteria, sebagai berikut :

1. Berbadan sehat
2. Terampil
3. Berilmu yang banyak
4. Bercita-cita yang tinggi
5. Berakhlak mulia
6. Taat kepada peraturan Allah

Di sinilah pentingnya pendidikan agama diberikan kepada anak dalam rumah tangga sebagai persiapan menuju masuk sekolah. Dalam perspektif Islam, pendidikan menjadi kewajiban orang tua dan guru, disamping amanat yang dipikul oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anak didik. Oleh sebab itu proses pendidikan tidak boleh berhenti termasuk didalamnya pendidikan agama bagi anak. Untuk itulah arti penting pendidikan diberikan kepada anak, sebab anak dilahirkan tidak mengetahui apa-apa. Meskipun di dalam dirinya telah ada kecenderungan (fitrah) untuk mengetahui sesuatu. Maka pendidikan bertugas membina logika, etika dan estetika manusia, tanpa mengabaikan segi religinya. Oleh karena itu pendidikan harus diberikan kepada anaka sejak kecil di dalam kehidupan rumah tangga, sehingga ketika dasar atau remajanya dapan menjadi anak yang berguna, bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Dengan kondisi sekarang ini pembelajaran daring wajib dilakukan oleh

setiap instansi pendidikan baik dari jenjang yang rendah sampai ke jenjang yang lebih tinggi, baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran daring tersebut mempunyai banyak manfaat, baik itu bagi guru dan juga bagi muridnya sendiri yaitu: Pertama dapat membangun komunikasi yang baik antara guru dengan murid, kedua siswa dapat saling berdiskusi dengan siswa yang lainnya tanpa melalui gurunya, ke empat sarana yang tepat untuk ujian kuis maupun ujian multiple choice, kelima guru lebih mudah memberikan tugas dan materi kepada siswanya dapat berupa video atau gambar yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Keenam guru dapat dengan mudah membuat soal tugas untuk siswa dimanapun dan kapan saja waktunya (Mediawati, 2019).

Minat belajar adalah rasa tertarik atau menyukai terhadap suatu hal dan aktivitas belajar tanpa suruhan atau paksaan untuk belajar. (Ricardo dan Meilani, 2017). Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimiliki maupun inisiatif dari dirinya sendiri dalam melakukan pembelajaran dengan giat dan bersungguh-sungguh (Andriani da Rasto, 2019).

Dalam pembelajaran daring sampai saat ini hanya efektif ketika mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru kepada muridnya. Namun dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi masih kurang efektif dan tidak berjalan dengan baik (Ashari, 2020). Akan tetapi belajar di rumah bukan suatu kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring karena pembelajaran bisa dilakukan dimana saja. Jadi Pembelajaran daring dapat dilakukan di rumah, di sekolah maupun masyarakat. Oleh sebab itu semua dapat berjalan dengan baik dengan dukungan fasilitas dan koneksi internet yang mendukung (Suryawan, 2020). Salah satu lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan pembelajaran daring adalah di MDTA As-Syuhada Medan Marelau.

Adapun pengertian dari MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah) merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar

pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (Sd/MI), SMP/MTs, dan SMA/SMK atau sederajat). (Kementrian Agama RI, 2014)

Dengan demikian madrasah diniyah takmiliyah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI, sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah MDTA As-Syuhada adalah pembelajaran secara daring dengan bantuan bimbingan dari orangtua. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Isman Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan internet. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi diantaranya, classroom, zoom, google meet, whatsapp grup dan lain sebagainya. Pembelajaran ini juga merupakan metode belajar yang variatif. Keberhasilan dari metode dan media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswanya sebagaimana yang dikemukakan Nekayama bahwa semua literature dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran daring.

Menurut Yanti model pembelajaran daring adalah pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan sebuah proses pembelajaran yang sesuai dan efisien guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan computer dan koneksi internet (Yanti, 2020).

Di samping itu tidak semua pelajar, dosen dan siswa dengan mudah menggunakan sosial media atau teknologi internet dalam pembelajaran terutama di berbagai daerah. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak pada masa pembelajaran daring orangtua sangat berperan penting untuk mengarahkan anaknya agar anak tetap focus dengan pelajarannya. Tidak lupa mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kedua

orangtua juga harus memantau anaknya dalam kegiatan sehari-hari seperti kewajiban dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu sehari semalam dan perbuatan baik lainnya yang mencerminkan akhlakul karimah seorang peserta didik yang berilmu dan berbudi pekerti. Berbeda dengan kondisi belajar yang dilakukan secara tatap muka yang biasanya seorang anak lebih banyak mendapatkan perhatian dari guru disekolah sekarang malah sebaliknya orangtua lebih banyak berperan karena lembaga formal dan non formal adalah sama –sama lembaga yang mengharuskan pembelajaran secara daring otomatis selama 24 jam anak berada dalam pantauan keluarga.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini membahas tentang minat belajar siswa dimasa pandemi covid-19. Menurut situasi sekarang ini perlu ditingkatkan minat belajar siswa sebab perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam pembelajaran daring guru berperan penting untuk membina siswa dalam menggunakan media pembelajaran secara daring.

Penelitian ini menguraikan tentang minat belajar siswa dan faktor apa saja yang menyebabkan berkurangnya minat belajar siswa, kemudian langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa akan merasa bahwa belajar itu merupakan yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengansenang hati melakukannya, yang menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi atau aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajarnya. Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang ini dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek. Aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan proses belajar siswa. Peran guru sangatlah penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa

salah satunya dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan menyenangkan.

Demikian juga minat belajar yang dimiliki anak dalam menuntut ilmu agama sangat penting karena hal tersebut berguna untuk kebaikan dunia dan akhirat kelak, dan belajar adalah salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sang pencipta alam. Seorang siswa yang menuntut ilmu agama akan dimudahkan oleh Allah baginya jalan ke surga dan kelak bisa mendo'akan kedua orangtuanya dan saudaranya. Untuk mengembangkan potensi anak orangtua dan guru harus bekerja sama dan saling merangkul agar anak didik juga bersungguh-sungguh dalam belajar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data ,yang di dalamnya peneliti menjadi instrument kunci, menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, dan melakukan analisis data. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti , analisis data merupakan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan sesuai kenyataan.

Untuk memperoleh sumber data peneliti mengambil teknik pengumpulan data penulis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data akan dikumpulkan sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti dan berbagai literatur yaitu, berupa buku, jurnal, artikel, atau yang berkaitan dengan jenis dan metode penelitian.

Adapun subjek dari penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dari dari 5 orang walimurid yaitu : Ibu Aminah, ibu Aisyah, ibu Hilda, Ibu Aulia, dan Ibu Nur Atikah dan 5 orang siswa dari kelas yang diampunya yaitu :Ainul Fitrah, Muhammad Luthfi Azmi, Rizkiyah Fadilah, Nurul Hidayah dan Hairian Habrizi. Bahan dan alat yaitu paduan buku jurnal karya ilmiah, skripsi, pendapat penulis yang dituangkan dalam karya ilmiah ini. Penelitian ini dilaksanakan di MDTA As-Syuhada Kecamatan Medan Marelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan terhadap guru dan murid MDTA AS-Syuhada Medan Marelan ada beberapa faktor dan aspek yang perlu penulis sampaikan mengenai proses dan penerapan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa terdiri dari beberapa literatur kegiatan pembelajaran yaitu antara lain sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran siswa melaksanakan beberapa kegiatan belajar baik secara daring maupun luring. Di tengah wabah covid-19 ini sekolah MDTA As-Syuhada masih menerapkan proses belajar mengajar secara tatap muka, akan tetapi proses pembelajaran tatap muka tersebut dijadwalkan dan hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu sementara pembelajaran dilakukan pada jam sore hari. Adapun pada hari senin dan rabu untuk tatap muka dan selasa dengan jumat untuk daring.

Mengingat wabah yang masih merebak dan level yang sewaktu-waktu meningkat sampai saat ini setiap instansi pendidikan harus tetap taat dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan pemerintah terutama dengan mematuhi protocol kesehatan.

Di samping itu alasan kenapa guru perlu menerapkan pembelajaran dari rumah sebab mengikuti anjuran pemerintah guna untuk mnghindari rantai penyebaran virus covid-19. Dengan demikian pihak sekolah mengambil langkah alternative dengan melaksanakan proses pembelajaran 2 kali dalam seminggu yang dilakukan pada hari senin dan rabu .

Untuk mengefisienkan agar tetap konsisten dalam pembelajaran daring atau luring dilaksanakan setiap dua kali juga dalam seminggu yang dijadwalkan pada hari rabu dan kamis, dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi whatsapp grup dan google classroom. Guru merancang rencana pembelajaran sekreatif mungkin agar murid tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung salah satu dengan membuat video edukasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran termasuk pembelajaran akhlak dan tajwid, dan

pelajaran lainnya kemudian dikirim melalui wa grup.

Dari beberapa aplikasi yang dapat diakses untuk pembelajaran seperti : Google classroom, google meet, zoom, whatsapp dan yang lainnya akan tetapi di MDTA As- Syuhada tersebut hanya menggunakan whatsapp grup dan google classroom karena jika menggunakan aplikasi yang lain siswa masih perlu sosialisasi dan mereka masih susah untuk mengoperasikannya seperti aplikasi zoom dan google meet dapat dijangkau dengan paket internet yang memakan kuota internet yang lumayan banyak dan jaringan yang berkualitas tinggi . Dengan kata lain salah satu faktor yang menjadi hambatan dan kendala yaitu paket kuota internet yang kurang memadai.

Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat menurut penulis seluruh siswa yang berada di sekolah MDTA As-Syuhada tersebut tidak ada orangtuanya yang tidak memiliki android bahkan anaknya juga sudah memiliki handphone sendiri dengan alasan agar anak bisa menggunakannya untuk belajar, oleh karena itu penulis merasa bahwa sarana tersebut sudah cukup untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran daring dengan baik.

Pembelajaran berbasis daring bisa menjadi tumpuan dan landasan yang satu-satunya bisa berdiri menggantikan setidaknya dapat mengisi kendala pembelajaran disekolah baik yang berskala kecil maupun berskala besar yang besarnya itu bagian dan bidang dalam pendidikan, karena terkadang hadirnya satu jalan pendidikan dapat membuat kita sadar akan pentingnya arti sebuah pendidikan, wabah ini mengajarkan kita agar dapat cepat baerbaur dan tidak ketinggalan dengan negara-negara yang sudah terlampau jauh akan indahnya pendidikan yang semakin berkemajuan apalagi itu menyangkut masalah iptek yang sangat penting dalam perkembangan dunia pendidikan.

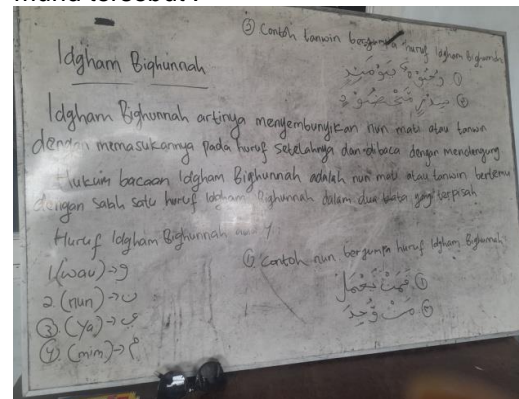
Dengan berjalannya proses belajar mengajar pada sistem daring dan luring penulis dapat menemukan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami kenaikan dalam hasil belajar. Dengan kenaikan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa minat anak dalam belajar juga meningkat, sehingga berpengaruh besar

terhadap hasil belajar anak itu sendiri. Penyebab kenaikan .Penyebab dari kenaikan hasil belajar siswa tersebut adalah siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dari orangtua, saudara, atau tetangga yang mendampingi siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Namun begitu, ditemukan bahwa dampak pendampingan daring seperti itu akan berakibat negative terhadap terhadap perkembangan siswa kedepannya sehingga menimbulkan rasa malas dalam belajar dengan kata lain siswa lebih tidak peduli atau terkesan dan meremehkan terhadap setiap tugasnya, selain itu siswa juga akan lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi murid yang kurang mandiri akan membuat guru kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab sekolahnya.



Gambar 1. Penampakan dari murid belajar tatap muka/luring :

Dan ini proses mengajar melalui Daring dengan cara di foto lalu kirim kepada murid tersebut :



Gambar 2. Materi Pembelajaran

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, pembelajaran daring berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Dalam pembelajaran daring juga sangat dibutuhkan guru yang profesional dan kreatif. Guru yang kreatif dalam menyampaikan pelajaran melalui media atau aplikasi akan membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan membuat siswa rajin belajar contohnya seperti praktek sholat, mengaji atau hal lainnya guru bisa membuat video animasi sholat dan mengaji sesuai makhrojul huruf dan tajwid. Dari cara tersebut siswa lebih mudah memahami pelajaran dan bisa praktek sesuai video yang dibuat guru pengajar. Demikian dapat membuat siswa semakin giat belajar. Melalui pembelajaran daring orangtua dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, orangtua dan guru harus bekerjasama untuk memantau siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa ada 5 siswa yang mengalami kenaikan dengan hasil belajarnya selama pembelajaran daring dibandingkan dengan hasil belajar saat tatap muka. Penyebab kenaikan hasil belajar tersebut adalah banyak siswa yang mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orangtua dan saudaranya saat melakukan pembelajaran daring. Namun pendampingan yang seperti itu akan sangat berakibat negatif terhadap siswa kedepannya. Dampak negative terhadap perkembangan siswa adalah berkurangnya minat belajar dan setiap mendapat tugas dari gurunya selalu menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain, dengan kata lain siswa tersebut akan menjadi pribadi yang pemalas dan kurang mandiri. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan kerjasama guru dan orangtua agar hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan yakni siswa yang berilmu, berakhlak, kreatif dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., & Rasto R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1).
- Ashari, M. (2020) Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. 20 Maret. <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr01353818/prosespembejalarandaring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>.
- Dharmawati. (2021). An Analysis of Students' Learning Independence in Learning English for Computer Using Google Classroom. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 4, No. 2, p. 1635-1642*.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2014). Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, hal. 8.
- Madiawati, S. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Conference: Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI*.
- Ricardo, R & Meilani, R I. (2017). Dampak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
- Sarudin. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar MTsS Ulumul Qur'an Medan. *Jurnal Wahana Inovasi, Vol. 10 No. 2, hal. 310-329*.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A.R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61-68.

Darwis Margolang, dkk : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap

Zainal, Syahminan. (1999). *Arti Anak Bagi
Seorang Muslim*. Al-Ikhlas:
Surabaya.